

**Analisis Penerapan Pengendalian Internal Pemakaian Bahan Baku
Guna Meningkatkan Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus pada
PT. Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan)**

***Retno Setyorini, Siti Rosyafah, Tri Lestari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

PT. Cahaya Indah Madya Pratama merupakan salah satu perusahaan yang bidang konstruksi yang bergerak dalam Bangunan Gedung, Bangunan Sipil, dan Jasa Pelaksana lainnya. Jasa konstruksi merupakan salah satu jasa yang sangat berperan dalam kegiatan perekonomian. Baik pembangunan sarana umum, pembangunan gedung, pembangunan jembatan, maupun pembangunan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian dengan komponen pengendalian internal pemakaian bahan baku yaitu sistem dan prosedur, flowchart, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal pemakaian bahan baku pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan. Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, dalam proses (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi. Hasil dari analisis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa belum adanya bagian kartu biaya. Perangkapan fungsi ini menyebabkan bagian akuntansi mengalami ketidakefektifan dalam penanganan laporan keuangan persediaan. Maka solusi yang diperlukan adalah adanya admin bagian kartu biaya untuk pencatatan harga pokok produk.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Pemakaian Bahan Baku, Proses Produksi.

ABSTRACT

PT. Cahaya Indah Madya Pratama is a company engaged in the field of Building Construction, Civil Building, and other Executing Services. Construction services is one of the services that really helps in development activities. Both the construction of public facilities, construction of buildings, construction of bridges, and other developments. This research is a qualitative descriptive study with a focus of research with internal control components using raw materials namely systems and procedures, flowcharts. The purpose of this study is to study the application of controlling the use of raw materials at PT. Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan. Payment is provided for use in company activities, in process (inventory) for use in the production process. The results of the analysis in this study indicate no part of the cost card. This double function causes accounting department to require ineffectiveness in handling the preparation of financial statements. Then the solution needed is the admin of the cost card for recording the cost of the product.

Keywords :Internal Control, Use of Raw Materials, Production Process

PENDAHULUAN

Jasa konstruksi merupakan salah satu jasa yang sangat berperan dalam kegiatan perekonomian. Baik pembangunan sarana umum, pembangunan gedung, pembangunan jembatan, maupun pembangunan lainnya. Dengan adanya industri jasa konstruksi akan memberikan peluang besar bagi penyerapan tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang jasa konstruksi dan bangunan, dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka akan menciptakan pendapatan bagi tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam keadaan persaingan profesional positif dalam dunia jasa konstruksi sekarang ini, para pelaku konstruksi dituntut untuk menyelesaikan proyek konstruksi dalam waktu yang singkat, kualitas yang baik, serta biaya yang seminimal mungkin untuk mewujudkan itu semua, diperlukan suatu konsep yang baik yang dapat mencakup semua bagian konstruksi mulai dari perencanaan, rancang-bangun, pengadaan dan pelaksanaan di lapangan.

PT. Cahaya Indah Madya Pratama merupakan salah satu perusahaan yang bidang konstruksi yang bergerak dalam Bangunan Gedung, Bangunan Sipil, dan Jasa Pelaksana lainnya. Terletak di Jl. Raya Sugio No. 02 Dsn. Dampit, Desa Sumberejo, Kec./Kab. Lamongan. Perusahaan ini berdiri di Kabupaten Gresik pada tahun 1981. Pada perusahaan konstruksi, bahan baku merupakan salah satu roda penggerak dalam kelangsungan hidup usaha perusahaan. Agar kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perlu adanya pengendalian internal terhadap bahan baku.

Terdapat permasalahan yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama, bahwa bahan baku belum tersuplai dengan baik dari stone crusher di Mojokerto. Pada saat ramainya proyek atau permintaan konsumen meningkat, persediaan bahan baku menjadi menipis. Hal ini sering kali terjadi di akhir tahun. Bahan baku yang dibutuhkan seperti agregat, aspal, semen, maupun pasir.

Peralatan cukup lengkap. Langkah yang dilakukan oleh PT. Cahaya Indah Madya Pratama salah satunya perusahaan harus menambah stok bahan baku dan peralatan dengan membeli/menyewa dari luar dikarenakan pengeluaran bahan baku selain untuk penjualan, juga untuk perusahaan ini sendiri. Apabila bahan baku tidak sesuai dengan permintaan maka konsumen bisa mengembalikan atau retur ke Pabrik.

Pengendalian internal pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama belum berjalan sesuai prosedur. Pada saat kontrak sudah terlihat berapa volume yang harus disuplai di lapangan, material apa saja yang perlu di stok, bagaimana stok tersebut terjaga, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

Bahan baku adalah salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik tanpa di tunjang dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik.

Pengendalian internal atas pemakaian bahan baku sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan (Fariyanti, 2014).

Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Warren, 2005).

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Pengertian persediaan menurut Zaki Baridwan (2004 : 149) adalah “Barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.” Menurut Mulyadi (2001:553) ”dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang”.

Jenis Persediaan :

1. Persediaan Barang Dagangan
Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan seperti importir atau eksportir untuk dijual kembali.
2. Persediaan Manufaktur
Persediaan gabungan dari entitas manufaktur yang terdiri dari :
 - a. Persediaan bahan baku
 - b. Persediaan barang dalam proses
 - c. Persediaan barang jadi
 - d. Persediaan perlengkapan Manufaktur
3. Persediaan Rupa-rupa
Barang-barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan dan pengiriman. Persediaan jenis ini biasanya dicatat sebagai beban penjualan atau umum ketika dibeli.

Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010:163), “ Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mulyadi (2010:164) Unsur pokok sistem pengendalian intern ada empat yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang Mutunya sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Proses Produksi

Definisi proses produksi menurut Assauri (2009 : 75) adalah “Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada”. Berdasarkan kajian teori maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Tabel 1
Studi Penelitian Kualitatif

Research Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis data	Aspek-aspek Praktis (dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
<p>Main Research Question</p> <p>Bagaimana penerapan pengendalian internal pemakaian bahan baku pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama?</p> <p>Mini Research Question</p> <p>a. Bagaimana penerapan pengendalian internal pemakaian bahan baku pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama?</p> <p>b. Bagaimana prosedur pengendalian internal pemakaian bahan baku perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip pengendalian perusahaan yang memadai pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama?</p>	<p>Dari Perusahaan: wawancara:</p> <p><i>Accounting Control</i></p> <p>Analisis Dokumen:</p> <p>1. Sistem dan Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang</p> <p>2. Informasi tentang Profil Perusahaan (Sejarah, Lokasi, Visi, dan Misi)</p>	<p>Observasi bertujuan agar peneliti memperoleh data informasi secara langsung yang dibutuhkan mengenai sistem persediaan perusahaan.</p> <p>Analisis dokumen bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal pemakaian bahan baku apakah sudah berjalan sesuai prosedur.</p>	<p>Bagian <i>Accounting Control</i> merupakan bagian yang paham mengenai prosedur pesediaan.</p> <p>Metode wawancara terstruktur dengan bertujuan pewawancara merasa tidak canggung dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian mengemukakan hal yang sebenarnya.</p> <p>Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menentukan kendala secara terbuka serta sebagai solusi untuk memberikan ide atau usul.</p>

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data menurut Sugiyono (2013:380) sebagai berikut:

Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan di teliti secara menyeluruh dan mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu elemen paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam proses pengumpulan data, penelitian terdahulu mengelompokkan data berdasarkan sumbernya. Yang kemudian ditetapkan sebagai sumber data. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara dari objek yang diteliti mengenai penerapan pengendalian internal pemakaian bahan baku PT. Cahaya Indah Madya Pratama.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2014:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan berupa:

1. Studi Literatur

adalah kegiatan yang meliputi mencari secara literatur, melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang atau lebih dalam situasi berhadapan yaitu saling melakukan wawancara meminta informasi

3. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

4. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, dokumen, catatan catatan tertulis maupun surat-surat yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis, teratur, dan mempunyai makna. Tujuannya agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat membuat kesimpulan yang mudah dipahami bagi diri sendiri maupun orang lain, dan dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebijakan dan Analisis Data yang digunakan dalam Sistem Persediaan Bahan Baku

Dalam kebijakan Penerimaan Pesanan penjualan ini bagian penjualan membuat surat *order* penjualan dan menyerahkan ke pimpinan untuk mendapat persetujuan terlebih dahulu, apabila disetujui maka akan dilakukan proses pesanan ke bagian administrasi untuk dilakukan proses pembayaran.

Dokumen yang digunakan dalam Pemakaian Bahan Baku PT. Cahaya Indah Madya Pratama

Dokumen yang digunakan untuk mencatat pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut :

- a. Nota Pengiriman
- b. Surat Jalan

Penerapan Pemakaian Bahan Baku pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama Pencatatan Pemakaian

Dalam pencatatan pemakaian metode yang digunakan adalah metode mutasi persediaan atau metode perpetual. Metode ini dipakai karena pada akhir bulan diadakan penghitungan fisik, sehingga dapat disesuaikan antara pembukuan yang dilakukan oleh bagian gudang dengan hasil penghitungan fisik. Dalam metode ini setiap terjadi mutasi persediaan baik itu pembelian maupun pemakaian, oleh bagian gudang dicatat dalam buku gudang.

Prosedur yang Membentuk Sistem Pemakaian Bahan Baku

Terdapat empat prosedur yang membentuk sistem pemakaian bahan baku pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama yaitu:

1. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, bagian produksi membuat bukti permintaan pengeluaran barang dan menyerahkannya ke bagian gudang, membuat bukti tanda terima yang dikirimkan bersama barang ke pelaksana dan mencatatnya dalam buku gudang.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah:

a. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Dibuat oleh bagian produksi, bukti ini digunakan bagian gudang sebagai dasar pengeluaran barang dan pencatatan pada buku gudang serta staff administrasi pencatat persediaan dalam mencatat pemakaian serta harga pokoknya pada buku persediaan.

b. Bukti Surat Jalan

Bukti Surat Jalan dibuat oleh bagian Akuntansi, sebagai bukti untuk bagian akuntansi sebagai dasar pengiriman barang.

Pengendalian Intern yang terdapat pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan

Pengendalian internal yang dilakukan dalam sistem persediaan bahan baku berupa, pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang mencatat persediaan. Pemisahan tugas juga terjadi antara bagian gudang dengan bagian pengiriman, bagian pengiriman bertanggung jawab untuk melakukan pengiriman barang yang telah disetujui oleh bagian Akuntansi dan bagian gudang.

Untuk menghindari ketidak sesuaian antara barang yang dipesan dengan yang diterima, maka bagian gudang sebagai penerima barang mencocokkan dengan permintaan, sedang bagian akuntansi akan menyesuaikan faktur atau nota gudang dengan nota persediaan.

Evaluasi Kelemahan dan Potensi Resiko Pengendalian Pemakaian Bahan pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama

Setiap perusahaan akan memiliki permasalahan yang berbeda – beda, oleh karena itu jika di temukan permasalahan yang menghambat kelangsungan kegiatan di dalam perusahaan seharusnya permasalahan tersebut segera diatasi agar tidak terjadi di masa yang akan datang.

Berikut adalah mengenai potensi resiko sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diterapkan pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama :

1. Perangkapan Fungsi

Perangkapan fungsi yang terjadi dalam perusahaan adalah :

- a. Tidak adanya pemisahan fungsi bagian akuntansi dengan bagian pengiriman. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam penanganan keuangan.
 - b. Tidak adanya pemisahan fungsi bagian gudang dengan bagian pengiriman sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penjumlahan pada kartu stok gudang.
2. Tidak adanya bagian pengiriman yang menyebabkan perangkapan tugas pada bagian gudang. Tugas dan wewenang yang merupakan tanggung jawab bagian pengiriman di ambil oleh bagian gudang. Akibatnya adalah tidak ada yang menghitung sisa stok barang barang sehingga data stoknya tidak berubah pada kartu stok dan menjadi tidak valid.
 3. Tidak adanya metode pembayaran secara transfer atau wajib lunas sebelum barang dikirim, sehingga dapat menyebabkan potensi terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan seperti penyelewengan keuangan perusahaan dan tindak kejahatan (penipuan).

Identifikasi Analisis Penerapan Pengendalian Internal Pemakaian Bahan Baku pada PT. Cahaya Indah Madya Pratama

1. Karyawan yang kompeten

Dari hasil analisa yang ditinjau dari karyawan yang kompeten yang sesuai dengan teori yang dilakukan perusahaan dengan melalui penyeleksian calon karyawan dan training sudah terlaksana dengan baik dan sudah cukup efektif untuk menghasilkan karyawan yang kompetendan dapat dipercaya.

2. Alat yang digunakan

Formulir yang digunakan mengandung pengendalian internal, seperti formulir yang dibedakan warnanya dan adanya tembusan atau copy untuk mempermudah pendistribusian informasi serta terdapat nomor pada formulir sehingga mempermudah dalam pencarian kembali apabila dimasa yang akan datang.

3. Sistem dan prosedur yang digunakan

Menurut hasil penelitian sistem yang diterapkan belum menggunakan komputerisasi namun menggunakan secara manual sehingga mempengaruhi cara kerja organisasi, cara pengambilan keputusan, serta pemanfaatan fungsi akuntansi yang mengalami

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal pemakaian bahan baku guna meningkatkan kelancaran proses produksi belum berjalan secara optimal. Hal ini tergambar pada, (1) Pada Struktur organisasi belum tercantum jabatan Direktur Utama, bagian produksi, persediaan, kartu biaya, bagian akuntansi, mandor, dan tukang.(2)Produksi belum membuat Bukti Permintaan dan Pengiriman Barang dan belum disimpan Arsip.(3) Pada bagian Gudang belum menerima 3 lembar Bukti Permintaan dan Pengiriman Barang Gudang dari produksi dan belum mengisi kuantitas(4) Bagian persediaan belum menerima lembar bukti permintaan dan pengiriman barang dari gudang dan belum menerima harga pokok dari bukti permintaan dan pengiriman barang.(5) Belum adanya bagian kartu biaya. Perangkapan fungsi ini menyebabkan bagian akuntansi mengalami ketidakefektifan dalam penanganan laporan keuangan persediaan. Maka solusi yang diperlukan adalah adanya admin bagian kartu biaya untuk pencatatan harga pokok produk.(6) Bagian akuntansi yang merangkap sebagai pengurus pengiriman barang. Penumpukan fungsi ini menyebabkan bagian akuntansi tidak efisien. Maka solusi yang diperlukan adalah menertibkan fungsi bagian akuntansi sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan menambah karyawan sebagai admin pengiriman. Dengan adanya bagian admin pengiriman yang bertugas membuat dokumen yang terkait dalam proses pengiriman tersebut maka bagian akuntansi akan fokus terhadap proses pencatatan jurnal barang. Dan bagian akuntansi akan fokus pada pencatatan jurnal dan laporan keuangan.(7) Sering terjadinya selisih stok barang yang tersedia di gudang dan catatan stok *update* dari produksi gudang. Hal ini menandakan lemahnya internal kontrol karena kurangnya komunikasi yang *up to date*. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti, maka diberikan saran untuk mengoptimalkan penerapan memperbaiki pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Sebaiknya pada struktur organisasi perusahaan perlu mencantumkan jabatan Direktur Utama, bagian produksi, persediaan, kartu biaya, bagian akuntansi, mandor, dan tukang. Karena jabatan tersebut termasuk bagian dari perusahaan.(2) Sebaiknya bagian Produksi membuat Bukti Permintaan dan Pengiriman Barang dan harus disimpan Arsip.(3) Sebaiknya bagian Gudang perlu menerima 3 lembar Bukti Permintaan dan Pengiriman Barang Gudang dari produksi dan perlu mengisi kuantitas.(4) Sebaiknya persediaan perlu menerima lembar bukti permintaan dan pengiriman

barang dari gudang dan menerima harga pokok dari bukti permintaan dan pengiriman barang.(5) Perlu adanya bagian kartu biaya. Agar tidak menyebabkan bagian akuntansi mengalami ketidakefektifan dalam penanganan laporan keuangan persediaan. Maka perlu adanya admin bagian kartu biaya untuk pencatatan harga pokok produk.(6) Perlu adanya penambahan karyawan sebagai admin pengiriman yang bertugas sebagai pengiriman barang agar bagian akuntansi lebih fokus dan efisien dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan adanya bagian admin pengiriman yang bertugas membuat dokumen yang terkait dalam proses pengiriman tersebut maka bagian akuntansi akan fokus terhadap proses pencatatan jurnal barang. Dan bagian akuntansi akan fokus pada pencatatan jurnal dan laporan keuangan.(7) Sebaiknya selalu mengecek stok barang yang ada di gudang agar tidak terjadi selisih stok barang dan perlu adanya catatan stok *update* dari gudang untuk mengetahui berapa banyak stok banyak yang ada. Perlu adanya Internal Control untuk meningkatkan komunikasi yang *up to date* dan tidak menyebabkan komunikasi yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Lailiana. 2019. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT. Supra Manunggal Sejati, Surabaya). Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Chotimah, Azkiyah Nurul. 2017. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Mutiara Permata Bangsa. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Fadli, Alfian. 2015. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk Mengukur Biaya Bahan Baku dan Menunjang Kelancaran Produksi Pakan Ternak Ayam di PT. X. STIE Perbanas. Surabaya.
- Febriyanti, Dya Risca dan Dwiatmanto dan Devi Farah Azizah. 2017. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada CV. Cool Clean Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nugraha, Miktam Satria. 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di Loh Jinawi Coffee and Bean). Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.
- Ocki, Viorita Octo. 2016. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada Pizza Hut Pandanaran. Semarang.

- Saifi, Fachrizal Yusha Akbar Muhammad. 2018. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 63 No. 1 Oktober 2018|. Universitas Brawijaya. Malang.
- Septiyanti, Amanda Ayu. 2017. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Pada Pabrik Gula Rejo Agung Madiun. Universitas PGRI. Madiun.
- Wulandari, Sri. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku untuk Keberlangsungan Proses Produksi Pada Perusahaan Roti Orion Kediri Tahun 2016. Universitas PGRI. Kediri.
- Selvianti, Eva. 2014. Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Kelancaran Produksi Pada PT. Graphika Beton. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Shofiana, Inda. 2015. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Di Perusahaan Manufaktur Pada Pt. Amitex Pekalongan Tahun 2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, David & Silvy Mandey. 2016. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan pada PT. Celebes Minapratama Bitung. ISSN 2303-1174 *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 578-59. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wibisono, Gunawan & Sri Rahayuningsih, Heribertus Budi Santoso. 2017. Analisis Penerapan MRP Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Latif Di Kediri. *JATI UNIK*, 2017, Vol.1,No.1, Hal. 40-46. ISSN : 2597-6257. Jurusan Teknik Industri, Universitas Kadiri.
- Supartin, Supartin. 2019. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Untuk Meningkatkan Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Batik Tulis “Puri” Pacitan). Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.